

LEMBARAN DAERAH DJAWA - TENGAH

Seri A

1965

Nr 5

PERATURAN-DAERAH DAERAH TINGKAT I DJAWA-TENGAH No. 13 Tahun 1965.

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT DAERAH GOTONG
ROJONG DAERAH TINGKAT I DJAWA-TENGAH.

menetapkan peraturan-daerah sebagai berikut :

PERATURAN - DAERAH Daerah Tingkat I Djawa-Tengah tentang
penetapan LAMBANG DAERAH
TINGKAT I DJAWA-TENGAH.

Pasal 1.

Bagian-bagian dan susunan Lambang.

Lambang Daerah Tingkat I Djawa-Tengah terdiri atas tiga bagian :

- a. Daun Lambang,
- b. Nama Daerah dan
- c. Pengapit Lambang,

a, b dan c disusun sedemikian hingga Nama Daerah ada dibawah Daun Lambang.

Pasal 2.

Bentuk dan isi Lambang serta warna-warnanja.

(1) Daun Lambang berbentuk KUNDI-AMERTA (TJUPU MANIK) dengan bentuk-dasar segilima (dengan satu sudut di atas sebagai puntjak), berpelisir kuning-emas dan berlukiskan dari bawah keatas gambar-gambar berikut ;

- a. LAUT berwarna biru dan bergelombang tiga berwarna putih ;

- b. **TJANDI BOROBUDUR** (bagian teratas) terlukis dalam silhouet dengan 7 buah stupa (diantaraja 1 stupa-induk ditengah), seluruhnja berwarna hitam dengan pelisir putih ;
- c. **GUNUNG KEMBAR** berwarna kuning-emas dan berlatar belakang hijau ;
- d. ditengah-tengah a, b dan c menjulang sebuah **BAMBU RUNTJING** berwarna kuning-emas dan beruas delapan;
- e. diatas d: sebuah **BINTANG BERSUDUT LIMA** berwarna kuning-emas ;
- f. **UMBUL-UMBUL MERAH-PUTIH** melingkar menutup bagian atas bentuk Kundi-Amerta; tepi-atas dan kedua ujung umbul-umbul berikal 8 bergaja motif-ikal dari wajang-kulit.

(2) Nama Daerah, jaitu "**DJAWA-TENGAH**" ditulis dengan huruf-Latin (Romawi) berwarna hitam diatas dasar jang berbentuk lapik (Djawa:tatakan) Kundi-Amerta dan berwarna kombinasi kuning-emas / merah.

(3) Pengapit Lambang terdiri dari:

- a. sebelah kiri setangkai **BULIR PADI**-berbidji 17 dan berwarna kuning-emas;
- b. sebelah kanan setangkai **RANTING KAPAS** berdaun 4 berwarna hijau dan berbuah 5 jang sedang merekah berwarna putih dan berdaun kelopak kuning-emas, distilir menurut gaja motif-ikal dari wajang-kulit.

(4) Bentuk-bentuk dan ukuran-ukuran dalam perbandingan dalam keseluruhannja ditentukan sebagaimana terlukis dalam gambar lampiran peraturan-daerah ini, dimana dinjatakan pula warna-warnanja (gambar A dan B).

Pasal 3.

Makna bentuk dan motif-motif didalam Lambang.

(1) Bentuk **KUNDI-AMERTA (TJUPU-MANIK)** jang berbentuk-dasar segilima melambangkan dasar falsafah Negara, yakni Pantja Sila.

(2) Makna daripada motif-motif didalam Lambang dan Pengapit Lambang adalah sebagai berikut :

- a. LAUT bergelombang tiga melambangkan Persatuan jang berporoskan Nasakom dari semua unsur-unsur politik jang hidup diluar masjarakat ;
- b. TJANDI BOROBUDUR melambangkan Daja Tjipta jang besar. Tradisi jang baik dan Nilai-nilai Kebudajaan jang chas dari rakjat Djawa-Tengah ;
- c. GUNUNG KEMBAR mempunyai arti idiii bersatunja Rakjat dan Pemerintah Daerah Djawa-Tengah;
- d. perpaduan antara LAUT dan GUNUNG KEMBAR dengan LATAR-BELAKANG- nja jang hidjau menggambarkan Keadaan Alamiah daerah Djawa-Tengah dengan ber-matjam-matjam kekajaan-alamnja sebagai kehidupan dan penghidupan rakjat Djawa-Tengah;
- e. BAMBU RUNTJING melambangkan Kepahlawanan dan Kesatriaan rakjat Djawa-Tengah;
- f. BINTANG BERSUDUT LIMA berwarna kuning-emas, jang disebut djuga "NUR TJAHJA", melambangkan Kepertjajaan Ke-tuhanan Jang Maha Esa dari rakjat Djawa-Tengah;
- g. PADI dan KAPAS melambangkan Kemakmuran;
- h. UMBUL-UMBUL MERAH-PUTIH melambangkan Daerah Dja-wa-Tengah sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- i. perpaduan antara BINTANG, PADI dan KAPAS melambangkan ha-ri depan rakjat Djawa-Tengah menudju ke-Masjarakat Adil dan-Makmur jang diridloi oleh Tuhan Jang Maha Esa (Sosialisme In-donesia);
- j. perpaduan antara BULIR PADI jang berbidji 17, BAMBU RUN-TJING jang beruas 8 serta RANTING KAPAS jang berdaun 4 dan berbuah 5 merupakan rangkaian angka-angka jang mewujudkan sa-at jang bersedjarah serta keramat "17 Agustus 1945", jang wadajib ki-ta angunkan.

Pasal 4.

Makna warna-warna jang dipakai.

Makna warna-warna didalam Lambang, sesuai dengan penggunaan-nja untuk motif-motif jang bersangkutan, adalah sebagai berikut :

- a. Putih berarti Kedjudjuran / Kesutjian;
- b. Kuning(emas) berarti Keluhuran / Keagungan / Kemuliaan / Kekajaan;
- c. Merah berarti Keberanian;

- d. Hidjau berarti Kemakmuran;
- e. Biru berarti Kedamaian;
- f. Hitam berarti Keabadian / Keteguhan.

Pasal 5.

Penggunaan Lambang.

Tjara tjara penggunaan Lambang Daerah Tingkat I Djawa Tengah-diatur dengan Peraturan Gubernur Kepala Daerah Djawa-Tengah.

Pasal 6.

(1) Peraturan-daerah ini dapat disebut "Peraturan LAMBANG DAERAH DJAWA-TENGAH" dan mulai belaku pada saat diundangkan-nja.

(2) Dengan berlakunja Peraturan-daerah ini, tidak berlaku lagi Lambang Djawa-Tengah jang temuat dalam "Provinciaal Bladvan Midden-Java" tanggal 18 Oktober 1940 No.15.

Semarang, 31 Agustus 1965.

Dewan Perwakilan Rakjat Daerah

Gotong-Rojong Daerah tingkat I

Diundangkan pada tanggal

Djawa-Tengah:

11 September 1965

K e t u a,

Wakil Gubernur Kepala

Daerah Djawa-Tengah,

H. IMAM SOFWAN

SOEJONO ATMO.

(Wk. Ketua).

Peraturan-daerah ini telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan surat keputusannja tgl. 10-9-1965 No. Des. 9 / 26 / 45-174.

Kepala Direktorat

Otonomi dan Desentralisasi.

Drs. SLAMET MOELJONO.

PENDJELASAN

Disamping makna jang telah diberikan setjara singkat kepada Lambang dalam pasal 3 dari peraturan-daerahnja sendiri, disini masih dipandang perlu untuk menambahkan pendjelasan2 jang lebih luas mengenai satu dan lain hal.

Bentuk KUNDI-AMERTA

Djika Negara2 dan Daerah2 (baik didalam maupun diluar Negeri) kebanyakan mengambil sesuatu bentuk perisai (Djawa: tameng) sebagai bentuk daun-lambangnja, maka Daerah Djawa-Tengah sebagai bentuk-lambang memilih bentuk KUNDI-AMERTA (Tjupu-Manik), jaitu suatu wadah zat tjair jang ketjil mungil dan mempunjai bentuk dasar segilima, bentuk mana disini dipakai guna melambangkan falsafah Negara : PANTJA SILA.

Kundi Amerta atau Tjupu Manik dikenal dalam pewajangan sebagai suatu wadah ketjil berisi zat tjair keramat, disebut „minjak tala" atau „banju panguripan", jang memberi chasiat : „lepas dari pati" bagi pembawanja. Maka dengan menggunakan bentuk tersebut (Kundi-Amerta = Segi-lima = Pantja Sila) sebagai bentuk dasar daun-lambang, jang merupakan bagian jang terpenting dari lambangnja sendiri, berarti : Daerah Djawa-Tengah dengan berdjimat Pantja Sila mempunjai sifat „lepas dari pati", langgeng, kekal, abadi serta ulet (Djawa) dalam segala usaha atau perjuangannja dalam bidang apapun djuga.

LAUT.

Warna biru adalah lambang „Kedamaian". Tiga gelombang berwarna putih menggambarkan segala aliran2 politik jang hidup didalam masyarakat, jang membawakan kedamaian nasional.

TJANDI BOROBUDUR.

Dengan tidak mengurangi arti dari pada motif2 jang lain jang terdapat didalam Lambang ini, maka Borobudur adalah satu2nja motif jang paling chas menundjukkan tjiri kepribadian Daerah Djawa-Tengah. Adalah bukan suatu kebetulan belaka bahwasanja bangunan jang megah (monumental) dengan nilai2 kebudajaan jang tinggi serta termashur diseluruh dunia itu, terletak diDjawa-Tengah. Suatu bukti kreasi daja-tjipta dan daja-karja jang maha besar dari nenek mojang rakjat Djawa-tengah. Dalam sedjarah disebut2 nama GUNA-DHARMA sebagai pentjiptanja.

„Demi kesederhanaan maka jang dilukiskan disini hanya bagian jang

teratas sadja dari bangunan itu, terdiri dari stupa-induk dan 6 buah stupa ketjil2, tjukup dikenal dari djarak djauh. Seperti diketahui, bagian teratas dari Borobudur itu jang dinamakan Arupadhatu -terdiri dari 1 stupa induk-jang besar dikelilingi oleh 72 buah stupa ketjil (dageba) tersusun dalam 3 lingkaran, sehingga gambar Borobudur jang terlukis didalam Lambang ini (3 stupa ketjil + 1 stupa-induk + 3 stupa ketjil) dapat dianggap sebagai „irisan" (doorsnede) dari bagian jang teratas (Arupadhatu) itu.

Sebagai warna dipilih warna hitam, jang merupakan warna alam atau jang mendekati warna alamnja dari bangunan jang seluruhnja terdiri dari batu itu. Lagi pula warna hitam jang berarti „keabadian" ,adalah tjotjok benar dengan tjiri Borobudur jang sudah membuktikan keabadiannja.

GUNUNG KEMBAR.

Dengan Gunung kembar ini dapat dimaksudkan si kembar „Merbabu-Merapi" atau Sindoro-Sumbing", kedua pasangan nama2 gunung di Djawa-Tengah jang masing2 sering disebut dalam satu nafas, sehingga adanja gunung-kembar didalam Lambang ini menundjukkan pula tjiri chas ke djawa-tengahan.

Lagi pula Gunung Kembar mengandung atau merupakan simbolik falsafah nenek-mojang kita, jaitu: bapa-bijung, lanang-wadon, lingga-yoni, siang-malam dan seterusnya.

Pemberian warna kuning-emas kepada gunung mengandung arti bahwa daerah Djawa-Tengah jang bergunung-gunung itu menjimpan / mengandung banjak kekajaan2 alam jang sebagian besar masih belum digali (terpendam).

Dari perpaduan LAUT + BOROBUDUR + GUNUNG ini maka seolah-olah terlukislah dalam bentuk dan warna kata2 Ki Dalang, ngadepa-ke samodra, ngungkurake gunung, kerta rahardja, pasir-wukir gemah-ripah, loh-djinawi.

BAMBU RUNTJING.

Bambu runtjing dikenal oleh kawan dan lawan sebagai sendjata rakjat jang „ampuh" pada waktu petjahnja revolusi dan dalam masa2 permulaan berkobarnja revolusi sewaktu barisan2 pertahanan rakjat belum teratur dan belum mempunyai alat2 sendjata jang modern.

Maka adalah pada tempatnja untuk memilih bambu runtjing sebagai lambang kepahlawanan / keksatriaan rakjat.

Warna kuning (emas) jang diberikan kepada bambu runtjing adalah ketjuali sesuai dengan warna alamnja, pun arti warna tersebut (keluhuran /

keagungan) adalah serasi dengan peranan alat sendjata itu sendiri jang telah membuktikan keampuhannya dalam perjuangannya dalam membela / mempertahankan kehormatan / keluhuran bangsa dan Negara.

BINTANG BERSUDUT LIMA.

Penggunaan Bintang-bersudut-lima berwarna kuning (-emas)- disebut juga Nur Tjahja- untuk melambangkan sesuatu jang tertinggi (seperti Ketuhanan Jang Maha Esa, keagamaan, Keadilan) adalah universal, sehingga tidak memerlukan pendjelasan lebih lanjut.

PADI dan KAPAS

Pun motif dwi-tunggal PADI-KAPAS sebagai lambang kemakmuran, meskipun belum universal, tetapi tjukup dikenal oleh umum.

UMBUL-UMBUL MERAH-PUTIH.

Pemakaian umbul2 berwarna bendera Nasional, ketjuali sebagai tanda bahwa Daerah Djawa-Tengah adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, pun dimaksudkan sebagai lambang, pengajoman". Maka tempatnjapun didalam Lambang adalah paling atas, menutupi (mengajomi) segala sesuatu jang melambangkan kepribadian Djawa-Tengah jang terlukis dibawahnja.

Tentang pemilihan warna2 dan artinja.

Bahwa sanja semua warna2 jang dipakai didalam Lambang ini, djika tidak bolch dinamakan warna2 kedjawa-tengahan, namun se-tidak2nja adalah warna2 jang digemari oleh rakjat Djawa-Tengah.

Untuk kombinasi2 dua warna tertentu dari warna2 tersebut rakjat Djawa-Tengah mengenal istilah2 jang chas seperti : pareanom (= hidjau-kuning), gula-kelapa (=merah-putih), pandan-binetot (=hidjau-putih) dan bangun tulak (= hitam-putih atau biru-putih), podang-nutjup-sari (= kuning-merah), ketonggeng-ngentup (= hidjau-merah).

Ke-enam warna2 tersebut adalah pula warna2 pokok dalam sunggingan wajah kulit.

Adapun arti masing2 warna sebagaimana tertjantum dalam pasal 4 peraturan-daerah ini adalah arti2 jang lebih bersifat modern, jang sudah diterima dan diakui oleh umum (masjarakat Indonesia).